

***The Influence Earning Management on Firm Value by Good Corporate Governance Indeks as moderating variable ( Empirical studies on non finance companies listed on stock exchanges in Indonesia 2009-2012 )***

**By :**

***Despiendra Ferro  
DRA. Haryetti.,M.SI  
Errin Yani Wijaya, S.E., M.M***

*Faculty of Economic Riau University, Pekanbaru, Indonesia  
e-mail: [ferro.despiendra@yahoo.com](mailto:ferro.despiendra@yahoo.com)*

**ABSTRACT**

*The purpose of the research is to examine the effect Earnings Management on firm value by Good Corporate Governance Indeks as moderatin variable in non finance that listed in Indonesian stock exchanges(BEI) 2009 until 2012.*

*The purposive sampling method is used to determine our samplengs . From one hundred eighty firms, we got fourty six firms. To analysis the data we use multiple regression analysis. T-test, F-test, anddetermine koefisien ( $R^2$ ) are use to examine our hypothesis.*

*The result shows that mean why earnings managementunsignificany negative affect on firm value and good corporate governance index as moderating variabel significany positive affect on firm value.*

**keyword:***GoodCorporate Governance, Earnings Managementand firmValue*

**PENDAHULUAN**

Secara normatif tujuan keputusan keuangan adalah untuk memaksimumkan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan (Husnan dan Pudjiastuti, 2002 : 6).

Nilai perusahaan pada dasarnya dapat diukur melalui beberapa aspek, salah satunya adalah harga pasar saham perusahaan karena harga pasar saham

perusahaan mencerminkan penilaian investor keseluruhan atas setiap ekuitas yang dimiliki. Harga pasar saham menunjukkan penilaian sentral dari seluruh pelaku pasar, harga pasar saham bertindak sebagai barometer kinerja manajemen perusahaan.

Tujuan yang paling penting bagi perusahaan adalah memaksimalkan kekayaan pemegang saham melalui peningkatan harga saham perusahaan. Namun pihak manajemen atau manajer perusahaan sering mempunyai tujuan

lain yang bertentangan dengan tujuan utama tersebut. Sehingga timbul konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Salah satu cara dengan menerapkan praktik *good corporate governance*

Masalah *corporate governance* muncul karena terjadinya pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian perusahaan. Pemisahan ini didasarkan pada *agency theory* yang dalam hal ini manajemen cenderung akan meningkatkan keuntungan pribadinya daripada tujuan perusahaan. Selain memiliki kinerja keuangan yang baik perusahaan juga diharapkan memiliki tata kelola yang baik.

Herawaty (2008) menjelaskan, bahwa salah satu bentuk penyimpangan yang dilakukan oleh manajemen sebagai agen yaitu dalam proses penyusunan laporan keuangan manajemen dapat mempengaruhi tingkat laba yang ditampilkan dalam laporan keuangan atau yang sering disebut dengan *earning management*. *Earning management* adalah tindakan yang dilakukan manajemen untuk meningkatkan atau menurunkan laba perusahaan dalam laporan keuangan. Tujuan *earning management* adalah untuk meningkatkan kesejahteraan pihak tertentu walaupun dalam jangka panjang tidak terdapat perbedaan laba kumulatif perusahaan dengan laba yang dapat diidentifikasi sebagai suatu keuntungan (Fischer dan Rosenzweig 1995; Scot 1997:294).

Praktik *corporate governance* memiliki hubungan yang signifikan terhadap *earning management* seperti penelitian yang dilakukan Watfield et al 1995, Gabrielsen et al 1997, Wedari 2004, Herawaty 2008. Sedangkan menurut Siregar dan Bachtiar 2004;

Darmawati 2003, dalam Pertiwi (2010) bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara praktek *corporate governance* terhadap *earnings management*. Konflik keagenan yang mengakibatkan adanya sifat oportunistik manajemen akan mengakibatkan rendahnya kualitas laba. Rendahnya kualitas laba dapat mengakibatkan kesalahan dalam pengambilan keputusan, sehingga nilai perusahaan akan menurun.

Hasil dari penelitian Herawaty (2008), menyatakan bahwa manajemen laba mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fernandes dan Ferreira (2007) dan Bitner dan Dollan (1996) dalam Mursalim (2003) menyatakan bahwa manajemen laba mempunyai hubungan yang negatif terhadap nilai perusahaan. Adanya bermacam kesimpulan yang berbeda dari penelitian terdahulu maka penulis termotivasi melakukan penelitian pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan dengan *good corporate governance* sebagai *variabel moderating* karena GCG menurut penelitian Herawaty (2008) dapat meminimumkan pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan, dan pada penelitian Ramadhani (2012) GCG tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Herawaty (2008). Penelitian ini mengambil sampel perusahaan non keuangan. Pada penelitian ini objek pengamatan menggunakan periode tahun yang lebih *up to date* dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, yaitu dalam kurun waktu empat tahun selama tahun 2009-2012. Penelitian ini mencoba untuk memberikan perbedaan dari peneliti

sebelumnya yaitu menggunakan *good corporate governance indeks*

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian tentang *earnings management* terdapat potensi bahwa peran *corporate governance* sebagai pereda praktek *earnings management* yang dilakukan manajemen sehingga rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah *earnings management* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah pengaruh *earnings management* terhadap nilai perusahaan diperlemah atau diperkuat dengan *good corporate governance indeks* ?

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Pengaruh *earnings management* terhadap nilai perusahaan.
2. Pengaruh *good corporate governance indeks* terhadap hubungan antara *earnings management* dan nilai perusahaan.

### **Hipotesis**

Berdasarkan latar belakang perumusan masalah dan tujuan penelitian serta uraian diatas, maka didapatkan hipotesis sebagai berikut :

1. *Earnings management* berpengaruh terhadap Nilai perusahaan.
2. Pengaruh *earnings management* terhadap nilai perusahaan diperlemah dengan adanya *good corporate governance indeks*

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Teori Keagenan (Agency Theory)**

Teori keagenan ini dikembangkan oleh Michael C. Jensen dan William H. Meckling. Teori keagenan merupakan sebuah teori yang berkaitan dengan hubungan principal dengan agent. Teori keagenan ini membuat sebuah model mengenai suatu hubungan kontraktual antara manajer (*agent*) dengan pemilik (*principal*). *Principal* mendelegasikan suatu tanggung jawab pengambilan keputusan kepada manajer (*agent*) sesuai dengan kontrak kerja. Tugas, wewenang, hak dan tanggung jawab agent dan principal diatur dalam kontrak kerja yang disepakati bersama.

Teori keagenan mulai berlaku ketika terjadi hubungan kontraktual antara pemilik modal (*principal*) dan *agent*. *Principal* yang tidak mampu mengelola perusahaannya sendiri menyerahkan tanggung jawab operasional perusahaannya kepada *agent* sesuai dengan kontrak kerja. Pihak manajemen sebagai *agent* bertanggung jawab secara moral dan *professional* menjalankan perusahaan sebaik mungkin untuk mengoptimalkan operasi dan laba perusahaan. Sebagai imbalannya, manajer sebagai *agen* akan memperoleh kompensasi sesuai dengan kontrak yang ada. Sementara pihak *principal* melakukan kontrol terhadap kinerja *agen* untuk memastikan modal yang dimiliki dikelola dengan baik. Motifnya tentu saja agar modal yang telah ditanam berkembang dengan optimal.

### **1. Nilai Perusahaan**

Tujuan perusahaan dalam manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan, dimana tujuan ini dihubungkan dalam

tiga keputusan yaitu keputusan investasi, pendanaan dan keputusan deviden. Hubungan ketiga keputusan ini dengan nilai perusahaan dapat dinyatakan bahwa “ *the value of a firm is the present value of its expected cash flows, discounted back at a rate that reflect both the riskiness of the projects of the firm and the financing mix used to them*” (Darmodaran, 2006).

Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan nilai pasar yang tercermin dalam harga saham. Harga saham penting untuk diperhatikan karena tidak pernah tetap, kadang naik, kadang turun. Jika harga saham di pasar modal naik, maka perusahaan akan mencapai nilai maksimal dan kemakmuran pemegang saham juga meningkat sehingga tujuan perusahaan tercapai, dan begitu juga sebaliknya.

Nilai perusahaan merupakan konsep penting bagi investor karena menjadi indikator bagi pasar untuk menilai perusahaan secara keseluruhan. Nilai perusahaan juga dapat diartikan sebagai penilaian yang dilakukan investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya. Menurut Kusumajaya (2011), terdapat variabel-variabel kuantitatif yang digunakan untuk memperkirakan nilai perusahaan yaitu:

1. Nilai buku merupakan total ekuitas pemegang saham dibagi dengan jumlah saham yang beredar.
2. Nilai pasar merupakan suatu pendekatan untuk memperkirakan nilai bersih dari perusahaan. Apabila saham dari perusahaan diperdagangkan dalam bursa sekuritas, maka nilai perusahaan dapat diukur berdasarkan nilai pasarnya.

3. Nilai *appraisal*, diperoleh dari perusahaan *independent appraiser*.
4. Nilai arus kas, digunakan ketika melakukan penilaian merger atau akuisis untuk mengestimasi arus kas bersih.

Nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan karena semakin tinggi nilai perusahaan, maka semakin tinggi kemakmuran pemegang saham. Menurut Retno dan Priantinah (2012), para pemodal menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada para profesional, yaitu manajer ataupun komisaris agar pencapaian nilai perusahaan dapat meningkat. Nilai perusahaan yang meningkat akan memberikan sumbangan pertumbuhan jangka panjang bagi perusahaan (Sukasih dan Susilawati, 2011).

## 2. Manajemen Laba

Perspektif hubungan keagenan merupakan dasar yang digunakan untuk memahami *corporate governance*, teori keagenan berkaitan dengan hubungan kontraktual antara anggota-anggota di perusahaan. Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan bahwa hubungan agensi terjadi ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan. Dalam teori ini yang dimaksud dengan *principal* adalah pemegang saham atau investor, sedangkan yang dimaksud agent adalah manajemen yang mengelola perusahaan.

Inti dari hubungan keagenan adalah adanya pemisahan fungsi antara kepemilikan oleh investor dan pengendalian oleh pihak manajemen. Pemisahan fungsi kepemilikan dan pengendalian ini akan menimbulkan suatu konflik diantara mereka. Konflik

kepentingan antara pemilik dan agen dapat terjadi karena adanya kemungkinan agen tidak selalu berbuat sesuai dengan kepentingan principal. Timbulnya manajemen laba dapat dijelaskan dengan teori agensi. Manajer sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemilik (pemegang saham).

Berikut ini para peneliti mendefinisikan tentang manajemen laba (*Earnings management*) diantaranya, yaitu:

1. Scoot (2000) dalam Rahmawati (2007)

Membagi cara pemahaman atas manajemen laba menjadi dua. Pertama, melihatnya sebagai perilaku *oportunistik* manajer untuk memaksimalkan utilitasnya dalam menghadapi kontrak kompensasi, kontrak utang dan *political cost (opportunistic Earnings Management)*. Kedua, dengan memandang manajemen laba dari *perspektif efficient contracting (Efficient Earnings Management)*, dimana manajemen laba memberi manajer suatu fleksibilitas untuk melindungi diri mereka dan perusahaan dalam mengantisipasi kejadian-kejadian yang tak terduga untuk kepentingan pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak. Dengan demikian, manajer dapat mempengaruhi nilai saham perusahaannya melalui manajemen laba, misalnya dengan membuat perataan laba (*income smoothing*) dan pertumbuhan laba sepanjang waktu.

2. Nuryaman (2008)

Manajemen laba adalah suatu kondisi dimana manajemen melakukan intervensi dalam proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal sehingga dapat meratakan, menaikkan, dan menurunkan pelaporan laba. Manajemen dapat menggunakan kelonggaran penggunaan metode akuntansi, membuat kebijakan-kebijakan (*discretionary*) yang dapat mempercepat atau menunda biaya-biaya dan pendapatan.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen laba merupakan perilaku *oportunistik* manajemen dengan cara ikut campur (mempengaruhi) proses pelaporan keuangan untuk mengejar tujuan pribadinya sendiri sehingga dapat menyesatkan pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Manajemen laba merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kredibilitas laporan keuangan dan menambah bias laporan keuangan

### 3. *Corporate Governance*

Istilah *good corporate governance* secara luas telah dikenal dalam dunia usaha. Ada beberapa pengertian *good corporate governance*. OECD mendefinisikan *corporate governance*: *Corporate governance is the system by which business corporations are directed and controlled. The corporate governance structure specifies the distribution of rights and responsibilities among different participants in the corporate, such as the board, the managers, shareholders and other stakeholders, and spells out the rules and procedure for making decisions on corporate affairs. By doing this, it also provides the structure through which the*

*company objectives are set, and the means of attaining those objectives and monitoring performance.*

Menurut *Cadbury Committee of United Kingdom*, “*Corporate governance can therefore be defined as: a set of rules that define the relationship between shareholders, managers, creditors, the government, employees and other internal and external stakeholders in respect to their rights and responsibilities, or the system by which companies are directed and controlled*”. Salowe (2002) dalam Soegiharto (2005: 39) menyatakan bahwa *good corporate governance* dapat diartikan sebagai interaksi antara struktur dan mekanisme yang menjamin adanya control dan akuntabilitas, dengan tetap mendorong efisiensi dan kinerja perusahaan.

Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) (2008) mendefinisikan *Corporate Governance* sebagai suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan guna memberikan nilai tambah pada perusahaan secara berkesinambungan dalam jangka panjang bagi pemegang saham, dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan norma yang berlaku.

Menurut Bank Dunia (World Bank) *corporate governance* dapat diartikan sebagai kumpulan hukum, peraturan dan kaidah-kaidah yang wajib dipenuhi yang dapat mendorong kinerja sumber-sumber perusahaan bekerja secara efisien, menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang yang berkesinambungan bagi para pemegang saham maupun masyarakat sekitar.

### **Tujuan & Manfaat Corporate Governance**

FCGI menjelaskan, bahwa tujuan dari *Corporate Governance* adalah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*).

Secara lebih rinci, penerapan *good corporate governance* mempunyai beberapa tujuan yaitu:

1. Mempercepat tercapainya visi, misi, tujuan dan sasaran yang ditetapkan perusahaan.
2. Memaksimalkan dan meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang dengan cara meningkatkan prinsip keterbukaan, akuntabilitas, dapat dipercaya, bertanggung jawab dan adil, agar memiliki daya saing dan daya tahan yang kuat, baik secara nasional maupun internasional.
3. Mendorong pengelolaan perusahaan secara profesional, transparan dan efisien serta memberdayakan fungsi dan meningkatkan kemandirian.
4. Mendorong pengelolaan risiko dan semua daya perusahaan ke arah yang lebih efektif.
5. Mendorong agar setiap unsur pimpinan dalam membuat keputusan dan menjalankan tindakan, dilandasi nilai moral yang tinggi dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta kesadaran akan adanya tanggung jawab sosial perusahaan terhadap *stakeholders*.

### **Prinsip-Prinsip Corporate Governance**

Menurut *Cadbury Report* (1992), prinsip utama *good corporate governance* adalah keterbukaan, integritas dan akuntabilitas. Sedangkan menurut *Organization for Economic*

*Corporation and Development* atau *OECD*, prinsip dasar *good corporate governance* adalah kewajaran (*fairness*), akuntabilitas (*accountability*), transparansi (*transparency*), dan tanggung jawab (*responsibility*) dan Independensi (*Independency*). Prinsip-prinsip tersebut digunakan untuk mengukur seberapa jauh *good corporate governance* telah diterapkan dalam perusahaan.

1. Kewajaran (*fairness*)

Prinsip kewajaran menekankan pada adanya perlakuan dan jaminan hak-hak yang sama kepada pemegang saham minoritas maupun mayoritas, termasuk hak-hak pemegang saham asing serta investor lainnya. praktik kewajaran juga mencakup adanya sistem hukum dan peraturan serta penegakannya yang jelas dan berlaku bagi semua pihak. Hal ini penting untuk melindungi kepentingan pemegang saham dari praktik kecurangan (*fraud*) dan praktik-praktik *insider trading* yang dilakukan oleh *agen/manajer*. Prinsip kewajaran ini dimaksudkan untuk mengatasi masalah yang timbul dari adanya hubungan kontrak antara pemilik dan manajer karena diantara kedua pihak tersebut memiliki kepentingan yang berbeda (*conflict of interest*).

2. Akuntabilitas (*accountability*)

Prinsip akuntabilitas berhubungan dengan adanya sistem yang mengendalikan hubungan antara unit-unit pengawasan yang ada di perusahaan akuntabilitas

dilaksanakan dengan adanya dewan komisaris dan direksi independen, dan komite audit. Akuntabilitas diperlukan sebagai salah satu solusi mengatasi *agency problem* yang timbul antara pemegang saham dan direksi serta pengendaliannya oleh komisaris. Praktik-praktik yang diharapkan muncul dalam menerapkan akuntabilitas diantaranya pemberdayaan dewan komisaris untuk melakukan monitoring, evaluasi, dan pengendalian terhadap manajemen guna memberikan jaminan perlindungan kepada pemegang saham dan pembatasan kekuasaan yang jelas di jajaran direksi.

3. Transparansi (*transparency*)

Prinsip dasar transparansi berhubungan dengan kualitas informasi yang disajikan oleh perusahaan kepercayaan investor akan sangat tergantung dengan kualitas informasi yang disampaikan perusahaan. Oleh karena itu perusahaan dituntut untuk menyediakan informasi yang jelas, akurat, tepat waktu dan dapat dibandingkan dengan indikator-indikator yang sarna. Prinsip ini diwujudkan antara lain dengan mengembangkan sistem akuntansi yang berbasis standar akuntansi dan *best practices* yang menjamin adanya laporan keuangan dan pengungkapan yang berkualitas, mengembangkan teknologi informasi dan system informasi akuntansi manajemen untuk menjamin adanya pengukuran kinerja yang memadai dan proses pengambilan keputusan yang efektif oleh dewan komisaris dan

direksi; termasuk juga mengemukakan jabatan yang kosong secara terbuka (Tjager dkk, 2003 : 51). Dengan kata lain prinsip transparansi ini menghendaki adanya keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam penyajian (*disclosure*) informasi yang dimiliki perusahaan.

4. *Responsibilitas (responsibility)*

Responsibilitas diartikan sebagai tanggung jawab perusahaan sebagai anggota masyarakat untuk mematuhi peraturan dan hukum yang berlaku serta pemenuhan terhadap kebutuhan-kebutuhan *social responsibilitas* menekankan pada adanya sistem yang jelas untuk mengatur mekanisme pertanggungjawaban perusahaan kepada pemegang saham dan pihak-pihak lain yang berkepentingan, hal tersebut untuk merealisasikan tujuan yang hendak dicapai *good corporate governance* yaitu mengakomodasi kepentingan pihak-pihak yang berkaitan dengan perusahaan seperti masyarakat, pemerintah, asosiasi bisnis dan pihak-pihak lainnya.

5. *Independensi (Independency)*

Untuk memungkinkan dilaksanakannya prinsip-prinsip *Corporate Governance* lainnya yaitu *transparansi, akuntabilitas, responsibilitas*, serta kewajaran dan kesetaraan, perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan dapat berfungsi tanpa

saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.

## **METODE PENELITIAN**

### **Populasi dan Sampel**

Populasi penelitian ini adalah sebanyak 118 perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel dalam penelitian ini adalah 46 perusahaan dari laporan keuangan perusahaan non keuangan untuk periode pengamatan 2009-2012.

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Dalam pengambilan sampel dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan non keuangan yang telah *listing* di Bursa Efek Indonesia tahun 2009 sampai dengan 2012.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) yang berakhir pada tanggal 31 Desember selama periode pengamatan 2009, 2010, 2011 dan 2012.
3. Perusahaan memiliki data yang diperlukan untuk menghitung *Corporate Governance indeks* dan data – data untuk menghitung manajemen laba terhadap nilai perusahaan.

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi dan waktu untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) situs resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan Situs resmi ICMD.

### **Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif berupa laporan keuangan 2009-2012,

informasi dari website perusahaan, dan dari *Indonesia Capital Market Directory*. Sumber data berupa data sekunder yang diperoleh melalui situs resmi BEI [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan di icmd.

### Metode Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan menggunakan metode studi pustaka dan dokumentasi. Studi pustaka dilakukan dengan mengolah literatur, artikel, jurnal maupun media tertulis lain yang berkaitan dengan topik pembahasan dari penelitian ini. Sedangkan dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan sumber-sumber data dokumenter seperti laporan tahunan perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

### Definisi Operasional dan Indikator Variabel

#### MANAJEMEN LABA

Manajemen laba adalah suatu kondisi dimana manajemen melakukan intervensi dalam proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal sehingga meratakan, menaikkan, dan menurunkan pelaporan laba. Pengukuran manajemen laba menggunakan discretionary accrual (DAC). Dalam penelitian ini discretionary accrual digunakan sebagai proksi karena merupakan komponen yang dapat dimanipulasi oleh manajer seperti penjualan kredit. Untuk mengukur DAC, terlebih dahulu akan mengukur total akrual. Total akrual diklasifikasikan menjadi komponen discretionary dan nondiscretionary (Midiastuty, 2003), dengan tahapan:

- a. Mengukur total accrual dengan menggunakan model Jones yang dimodifikasi.

Total Accrual (TAC) = laba bersih setelah pajak (Net Income) – arus kas operasi (Cash Flow From Operating) .....

- b. Menghitung nilai accruals yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS.

(Ordinary Least Square):

$$TAC_t / A_{t-1} = \alpha_1 (1 / A_{t-1}) + \alpha_2 ((\Delta REV_t - \Delta REC_t) / A_{t-1}) + \alpha_3 (PPE_t / A_{t-1}) + e.....$$

Dimana :

$TAC_t$  : Total accruals perusahaan i pada periode t.

$A_{t-1}$  : Total aset untuk sampel perusahaan i pada akhir tahun t-1.

$REV_t$  : Perubahan pendapatan perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t.

$REC_t$  : Perubahan piutang perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t.

$PPE_t$  : Aktiva tetap (gross property plant and equipment) perusahaan tahun t.

- c. Menghitung nondiscretionary accruals model (NDA) adalah sebagai berikut:

$$NDA_t = \alpha_1 (1 / A_{t-1}) + \alpha_2 ((\Delta REV_t - \Delta REC_t) / A_{t-1}) + \alpha_3 (PPE_t / A_{t-1}).....$$

Dimana :

$NDA_t$  : Nondiscretionary accruals pada tahun t.

$A$  : Fitted Coefficient yang diperoleh dari hasil regresi pada perhitungan Total Accruals.

- d. Menghitung discretionary accruals.  $DAC_t = (TAC_t / A_{t-1}) - NDA_t$  .....

Dimana:

$DAC_t$ : Discretionary accruals perusahaan i pada periode t.

### NILAI PERUSAHAAN

Nilai perusahaan yang diukur menggunakan Tobin's Q. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{EMV} + \text{D}}{\text{EBV} + \text{D}}$$

Dimana:

- Tobin's Q : Nilai perusahaan.  
 EMV : Nilai pasar ekuitas (*Equity Market Value*).  
 EBV : Nilai buku dari total ekuitas (*Equity Book Value*).

D : Total hutang.

EMV (*Equity Market Value*) diperoleh dari hasil perkalian harga saham penutupan (*closing price*) akhir tahun dengan jumlah saham yang beredar pada akhir tahun.

### Good Corporate Governance Indeks (GCGI)

Dalam hal ini metode yang digunakan dalam mengukur GCG yaitu menggunakan pengukuran indeks yang telah di bentuk dan di aplikasikan, indeks tidak tertimbang menggunakan nilai dikotomis, yaitu 1 untuk setiap item yang di ungkapkan serta 0 untuk item yang tidak di ungkapkan Rini (2010).

Table pengungkapan yang di gunakan untuk mengukur indeks pengungkapan GCG di kembangkan oleh Kusumawati (2008) dalam Safitri (2008) dalam Rini (2010) yang bersumber dari keputusan BAPEPAM-LK No. KEP-134/BL/2006 dan pedoman umum *good corporate governance* Indonesia (KNKG, 2006). Table pengungkapan tersebut terdiri dari 4 klasifikasi yang kemudian di bagi lagi menjadi 40 item.

Dalam hal ini pengukuran GCGI dapat di hitung dengan perhitungan

dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{GCGI} = \frac{\text{skor item pengungkapan GCG yang di ungkapkan}}{\text{Skor maksimum item pengungkapan CG}}$$

### Metode Analisis Data

#### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistic deskriptif merupakan teknik deskriptif yang memberikan informasi mengenai data yang dimiliki dan tidak bermaksud menguji hipotesis. Analisis ini hanya digunakan untuk menyajikan dan menganalisis data disertai dengan perhitungan agar dapat memperjelas keadaan atau karakteristik data yang bersangkutan (Nurgiyantoro et al., 2004). Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah mean, standar deviasi, maksimum, dan minimum.

Mean digunakan untuk mengetahui rata-rata data yang bersangkutan. Standar deviasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar data yang bersangkutan bervariasi dari rata-rata. Maksimum digunakan untuk mengetahui jumlah terbesar data yang bersangkutan. Minimum digunakan untuk mengetahui jumlah terkecil data yang bersangkutan.

#### Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis yang digunakan untuk menilai variabilitas luas pengungkapan risiko dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*). Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen *Good Corporate Governance Index, manajemen laba* terhadap variabel devenden nilai perusahaan. Model regresi yang dikembangkan untuk

menguji hipotesis-hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

$$Q_{it} = \alpha + \beta_1 EM_{it} + \beta_2 MD_{it} + e_{it}$$

Keterangan :

$EM_{it}$  : Manajemen laba pada perusahaan i pada waktu ke t.

$Q_{it}$  : Nilai perusahaan i pada waktu ke t.

$\alpha$  : Kostanta.

$e$  : Error.

## Uji Hipotesis

### 1. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2006). Apabila nilai probabilitas signifikansi  $< 0.05$ , maka suatu variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

### 2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F).

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2006). Apabila nilai probabilitas signifikansi  $< 0.05$ , maka variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

### 3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa

jauh kemampuan variabel-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Jika koefisien determinasi sama dengan nol, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Jika besarnya koefisien determinasi mendekati angka 1, maka variabel independen berpengaruh sempurna terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan model ini, maka kesalahan pengganggu diusahakan minimum sehingga  $R^2$  mendekati 1, sehingga perkiraan regresi akan lebih mendekati keadaan yang sebenarnya.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan nilai rata-rata, maksimum dan minimum masing-masing variabel penelitian yang digunakan. Alat yang digunakan untuk mendiskripsikan variabel dalam penelitian ini adalah nilai rata-rata (mean), maksimum, minimum dan standar deviasi. Dalam penelitian ini hasil analisis deskriptif disajikan pada table 5.1 sebagai berikut :

Tabel 5.1 deskriptif

	Maksimum	Minimum	Mean	Std. Deviation	N
Nilai Perusahaan	21.25	2.521	2.87155	1.454769	183
Mgt Laba	86.50	50.00	2.59796	1.643762	183
Moderasi	5.088	4.333	2.50015	1.534478	183

Sumber : Data Olahan Spss 21

Berdasarkan Tabel 5.1 statistik deskriptif diatas dapat dijelaskan hasil peneliti sebagai berikut :

Nilai rata-rata untuk nilai perusahaan adalah sebesar 2.87155 dengan nilai minimum sebesar 2.521 nilai maksimum adalah sebesar 21.25 dan standar devisianya adalah sebesar 1.454769. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai perusahaan memberikan gambaran yang baik bagi perusahaan itu sendiri dalam jangka panjang.

Nilai rata-rata manajemen laba adalah sebesar 2.59796 dengan nilai minimum sebesar 50.00 dan nilai maksimum sebesar 86.50 dan standar devisiasinya adalah 1.643762 Hal tersebut menunjukkan bahwa manajemen laba yang relative rendah dari rata-rata dibawah 1. Nilai manajemen laba yang mendekati 0 menunjukkan bahwa perusahaan selalu melakukan manajemen laba dalam mencatat dan menyusun informasi keuangan dengan pola pemerataan laba.

Nilai rata-rata untuk moderasi adalah sebesar 2.50015 dengan nilai minimum sebesar 4.333 nilai maksimum adalah sebesar 5.088 dan standar devisianya adalah sebesar 1.534478.

## Uji Hipotesis

### 1.Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t dilakukan untuk melihat apakah dari setiap variabelgood corporate

Table 5.5 : Uji Statistik (Uji t)

governance dan manajemen laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Uji t ini dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , maka terdapat pengaruh yang signifikan (pengaruh nyata) antara variabel bebas (Gcgi dan Mgt Laba) dengan variabel terikat (Nilai Perusahaan) .
- b. Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan (pengaruh nyata) antara variabel bebas (Gcgi dan Mgt Laba) dengan variabel terikat (Nilai Perusahaan).

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.306	.257		8.967	.000
	Mgt laba	-.287	.062	.325	4.621	.670
	Moderasi	.072	.067	.076	-1.084	.020

a. Dependent Variable: nilai perusahaan

Sumber : Data Olahan Spss21

Diketahui nilai t tabel pada taraf signifikansi 5% (2-tailed) dengan Persamaan berikut:

$$\begin{aligned}
 t \text{ tabel} &= n - k - 1 : \alpha / 2 \\
 &= 183 - 2 - 1 : 0,05 / 2 \\
 &= 180 : 0,025 \\
 &= 1,764
 \end{aligned}$$

keterangan: n : jumlah

k : jumlah variabel bebas

1 : konstan

Selanjutnya dapat dijelaskan hasil pengujian hipotesis dari masing-masing variabel bebas (Motivasi Kerja dan Disiplin Kerja) sebagai berikut :

## 2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh dari variabel good corporate governance, manajemen labaterhadap nilai perusahaan secara bersama-sama (Simultan). Uji F ini dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut :

- Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , maka terdapat pengaruh yang kuat antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).
- Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka terdapat pengaruh yang lemah antar variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Tabel 5.6 : Uji Simultan (Uji F)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	43.501	2	21.750	11.458	.000 <sup>b</sup>
	Residual	341.675	180	1.898		
	Total	385.176	182			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Moderasi, Mgt Laba

Sumber : Data Olahan Spss 21

Diketahui F hitung sebesar 11.458 dengan signifikansi 0,000. F tabel dapat

diperoleh sebagai berikut:

F tabel =  $n - k - 1 ; k$

F tabel =  $183 - 2 - 1 ; 2$

F tabel = 180 ; 2

F tabel = 2.896

Keterangan n : jumlah sampel  
k : jumlah variabel bebas  
1 : konstan

Dengan demikian diketahui F hitung (11.458) > F tabel (2.896) dengan Sig. (0,000) < 0,05. Artinya adalah bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel-variabel

dependen. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Jika koefisien determinasi sama dengan nol, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Jika besarnya koefisien determinasi mendekati angka 1, maka variabel independen berpengaruh sempurna terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan model ini, maka kesalahan pengganggu diusahakan minimum sehingga  $R^2$  mendekati 1, sehingga perkiraan regresi akan lebih mendekati keadaan yang sebenarnya.

Table 5.7 : Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.336 <sup>a</sup>	.113	.103	1.377751

Sumber : Data Olahan Spss 21

Hasil koefisien determinasi nilai  $R^2$  merupakan nilai R Square dalam tabel 5.8 sebesar 0,113. Artinya adalah bahwa sumbangan pengaruh variabel independen (Manajemen Laba dan moderasi) terhadap variabel dependen Nilai Perusahaan) adalah sebesar 11,3%, sedangkan sisanya sebesar 88,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

## PENUTUP

### 1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *earning management* terhadap nilai perusahaan dengan *good corporate governance indeks* sebagai moderating variabel. Berdasarkan hasil analisis yang

telah dilakukan maka berikut adalah kesimpulan yang diberikan.

1. Manajemen Laba berpengaruh *negative* tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya bahwa semakin rendah Manajemen Laba yang dilakukan oleh perusahaan maka nilai perusahaan semakin tinggi. Dalam hal ini manajemen laba yang dilakukan perusahaan akan memperlihatkan kinerja yang baik atau meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka pendek namun, periode berikutnya laba akan mengalami penurunan sehingga mengakibatkan nilai perusahaan menjadi turun dalam jangka panjang.

2. Manajemen Laba dengan *GCG* sebagai variable moderasi memberikan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Dalam hal ini manajemen laba yang telah di moderasi oleh *good corporate governance indeks* di perkuat dengan adanya *GCGI* yang memberikan kontribusi yang positif bagi nilai perusahaan itu sendiri.

## 2. Keterbatasan

1. Dalam melakukan penelitian ini, keterbatasan yang ditemukan adalah dalam penelitian ini jumlah sampel yang diperoleh relatif sedikit yaitu sebanyak 46 perusahaan dari 118 perusahaan yang terdaftar.
2. Dalam menggunakan *GCG* diukur dengan indeks tidak menggunakan proporsi.
3. Penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan non keuangan, sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digunakan untuk menggeneralisasi seluruh sektor non keuangan karena tiap *sektor* non keuangan memiliki karakteristik yang berbeda.
4. Periode penelitian yang relatif pendek yaitu 2009-2012.

## 3. Saran

Berdasarkan keterbatasan di atas, maka dapat disampaikan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Disarankan bagi pemakai laporan keuangan untuk memahami peranan Good Corporate Indeks terhadap Praktik earning management yang dilakukan karena akan berdampak dalam

upaya meningkatkan nilai perusahaan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

2. Disarankan untuk melakukan penelitian serupa dengan menggunakan periode pengamatan yang lebih lama sehingga akan memberikan jumlah sampel yang lebih besar dan kemungkinan memperoleh kondisi yang sebenarnya.
3. Disarankan untuk melakukan penelitian yang pengukuran manajemen labanya menggunakan model yang sesuai dengan kondisi di Indonesia.
4. Disarankan untuk penelitian selanjutnya menggunakan jumlah sampel yang lebih banyak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Boediono, SB Gideon. (2005). *Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governace Dan Dampak Manajemen Laba Dengan Menggunakan Analisis Jalur. Simposium Nasional Akuntansi VIII*, IAI, 2005
- Darmawati, Deni dkk. (2004). "Hubungan Corporate Governance Dan Kinerja perusahaan". *Simposium Nasional Akuntansi VII*, Denpasar, 2-3 Desember 2004.
- Dechow, P., R.G. Sloan, and AP. Sweeney (1996). "Causes and Consequences of Earnings Manipulation: An Analysis of Firms Subject to Enforcement Actions by SEC". *Contemporary Accounting Research* Vol. 13 No.1, p.1-36.

- Fischer, Marly dan Kenneth Rozenzweigg (1995). "Attitude of Student Practitioners Concerning the Ethical Acceptability of Earnings Management", *Journal of Business Ethics* 14 ; 433-444.
- Gabrielsen, Gorm, Jeffrey D. Gramlich dan Thomas Plenborg. (1997). "Managerial Ownership, Information Content of Earnings, and Discretionary Accruals in a Non US Setting". *Journal of Business Finance and Accounting*, Vol 29. No. 7 & 8. September/Oktobre, p. 967-988.
- Husnan, Suad dan Pudjiastuti, Enny. 2002. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi ke tiga. Yogyakarta: AMP YKPN.
- Indriani, Yohana, 2010. "Pengaruh Kualitas Auditor, *Corporate Governance*, *Leverage* dan Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2006-2008)". Skripsi S1 Universitas Diponegoro
- Jehsen, Michael C. & W.H. Meckling. (1976). "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure". *Journal of Financial Economics* 3. p. 305-360.
- Johnson, Simon; P. Boons; A Breach; dan E. Friedman. (2000). "Corporate Governance in Asian Financial Crisis". *Journal of Financial Economics*, 58. hal. 141-186.
- Klein, A (2002a). "Audit Committee, Board of Directors characteristic and Earnings management". *Journal of Accounting and Economics* 33, p. 37 5-400.
- Nasution, Marihot Dan Dody Setiawan, 2007. "Pengaruh *Corporate Governance* di Industry Perbankan", *Symposium Nasional Akuntansi (SNA) X Unhas Makasar*
- Pertiwi, Diah Ayu, 2010. "Analisis Pengaruh Earnings Management Terhadap Nilai Perusahaan dengan Peranan Praktik Corporate Governance Sebagai Moderating Variabel Pada perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2008", Skripsi S1 Akuntansi Universitas Diponegoro.
- Pratana Puspa Midiastuty dan Mas'ud Machfced (2003). "Analisa Hubungan Mekanisme Corporate Governance dan Indikasi Manajemen Laba." *Simposium Nasional Akuntansi VI. IM*, 2003.
- Ramadhani Suci (2012) Pengaruh *good corporate governance* terhadap *Earnings management* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2007-2009
- Septianto (2012) Pengaruh mekanisme *Corporate Governance* Terhadap manajemen Laba dan Pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan.
- Scott, William R. (2006). *Financial Accounting theory*. 4th Edition. Canada Inc : Person Education.

- Stregar, Sylvia Veronica N.P & Bachtiar, Yardvi S. (2004). "Good Corporate Governance, Information Asymmetry, and Earnings Management", Simposium Nasional Akuntansi VII. Denpasar-Bali, hal. 57-69.
- Stregar, Sylvia. Veronica N.P, dan Utama, Siddharta. (2006) "Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Praktek Corporate Governance terhadap Pengelolaan Laba (Earnings Management)", Journal Riset
- Teoh, Siew Hong dan T,J, Wong, 1993. "Perceived Auditor Quality and the Earnings Response Coefficient?". The Accounting Review, p.346-366. Utama,
- Siddharta (2003). "Corporate Governance, Disclosure and its Evidence in Indonesia". Usahawan No.04 th XXXII. hal. 28-32.
- Wardhani, Sri, 2007, "Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap *Earnings Management* Pada Perusahaan IPO di BEJ, "Skripsi S1 Jurusan Akuntansi, Universitas Riau.
- Watts R. and J.L. Zimmerman (1986). *Positive Accounting Theory*. New York: Prentice Hall.
- Watfield, Terry D., J.J. Wild dan K.L Wild (1995). "Managerial Ownership,